

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hlm. 1491 - 1507

DETERMINAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Kesia Natalia¹⁾, Siti Hidayati²⁾, Marlina³⁾

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹ Email : kesia.nataliaa@gmail.com

² Email : hidayati_siti@yahoo.com

³ Email : marlinatanjung0903@gmail.com

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the stock returns of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The financial ratios studied are liquidity ratios, leverage ratios, and profitability ratios. The dependent variable in this study is stock returns and independent variables, namely liquidity, leverage, and profitability. The population in this study were all conventional banking companies in Indonesia, amounting to 40 companies. The sample selection in this study was carried out using the Probability Sampling technique, with the number of samples to be taken determined using the Slovin formula. The type of data in this study is secondary data and the analysis model in this study is the regression and panel with the E-views program. The sample used in this study amounted to 36 conventional banking companies in the 2017-2019 period. The results of the panel data analysis evaluation use a significant level of 0.05 measuring liquidity has a negative effect on stock returns, leverage has no effect on stock returns, and profitability has a negative effect on stock returns and has an R-square of 0.1028.

Keywords: *Stock Return, Liquidity, Leverage, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui Determinan return saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang diteliti yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham dan variabel independent yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*, dengan jumlah sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan model analisis dalam penelitian ini adalah regresi dan panel dengan program E-views. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan perbankan konvensional periode 2017-2019. Hasil dari pengujian analisis regresi data panel menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham, leverage tidak berpengaruh terhadap return saham, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham serta memiliki R-square sebesar 0.1028.

Kata Kunci: **Return Saham, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas**

PENDAHULUAN

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, right, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Investor akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (return).

Untuk mendapat keuntungan dalam investasi saham, investor harus mengetahui perkembangan harga saham. Investor cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga. Perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, baik secara mikro maupun makro karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Sesuai dengan peraturan dan data tentang sektor keuangan di Indonesia, lembaga keuangan di Indonesia mempunyai peran besar dalam pembangunan yang apabila dilihat dari sisi asset, sektor perbankan menguasai sekitar 87,10% sektor keuangan Indonesia, maka sektor perbankan menjadi pilar utama sumber pembiayaan sektor riil. Hal inilah yang menarik para investor untuk menanamkan investasinya di sektor perbankan.

Return Saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana return saham dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan tersendiri. Return Saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Pada perusahaan perbankan return saham dapat diukur dengan menggunakan metode *Return Saham*, dengan indikator penilaian adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Table 1. Data Return saham, Loan to Deposits Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) pada beberapa Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

BANK	TAHUN	Return Saham	N/T	Likuiditas	N/T	Leverage	N/T	Profitabilitas	N/T
				LDR		DER		ROE	
BBCA	2017	0.3288283	-0.2569	78.2	1.1	4.68	0.29	19.2	-1.3
	2018	0.2964775	0.03235	81.6	3.4	4.53	0.15	18.8	-0.4
	2019	0.2827373	0.01374	80.5	-1.1	4.27	0.26	18	-0.8
BBHI	2017	0.6064856	0.44199	99.74	10.7	4.58	-0.19	2.74	0.63
	2018	0.1369342	0.46955	94.19	-5.55	4.55	0.03	-33	-35.63
	2019	-0.050864	0.1878	84.3	-9.89	7.43	-2.88	-13	(-20.06)
BBNI	2017	0.4427916	-0.4871	85.6	-4.8	5.79	-0.27	15.6	0.1
	2018	0.1890734	0.25372	88.8	3.2	6.09	-0.3	16.1	0.5
	2019	0.0463403	0.14273	91.5	2.7	5.5	0.59	14	-2.1
BBYB	2017	0.5168	0.44073	94.57	-1.17	6.4	-4.52	2.5	-12.2
	2018	-0.096197	0.613	107.66	13.09	5.22	1.18	-23	(-25,23)
	2019	-0.098508	0.00231	94.14	-13.52	4.41	0.81	2.27	-25
BDMN	2017	0.4637898	-0.4857	93.3	2.3	3.55	0.24	10.5	2.5
	2018	0.3598739	0.10392	95	1.7	3.39	0.16	10.6	0.1
	2019	-0.121369	0.48124	98.9	3.9	3.26	0.13	10.3	-0.3
BEKS	2017	0.4841089	0.38057	91.95	8.1	8.72	-3.65	-15	(-68,36)
	2018	0.0724515	0.41166	82.86	-9.09	11.65	-2.93	26.8	-42.2
	2019	-0.097636	0.17009	95.59	12.73	13.73	-2.08	-61	87.56
BMRI	2017	0.324084	-0.2398	87.16	1.75	5.22	0.16	14.5	3.41
	2018	0.1693636	0.15472	96.69	9.53	5.25	-0.03	16.2	1.7
	2019	0.060325	0.10904	93.93	-2.76	4.9	0.35	15.1	-1.15
BNBA	2017	0.3169292	-0.1574	82.1	3.02	4.15	0.34	6.96	0.53
	2018	0.1583344	0.15859	84.26	2.16	4.08	0.07	6.81	-0.15
	2019	0.1291437	0.02919	87.08	2.82	4	0.08	3.51	-3.3
BSWD	2017	-0.153659	-0.2761	67.78	-14.92	3	-0.11	-13	(-51.55)
	2018	0.0605189	-0.2142	99.48	31.7	2.75	0.25	0.94	-13.53
	2019	-0.048913	0.10943	81.69	-17.79	2.44	0.31	2.95	2.01
DNAR	2017	0.9666232	-0.8619	69.57	-12.34	4.53	-0.35	2.42	-0.76
	2018	-0.025636	0.99226	66.21	-3.36	4.06	0.47	1.5	-0.92
	2019	-0.085279	0.05964	115.57	49.36	1.52	2.54	-1.2	-2.67
MAYA	2017	0.5564897	-0.1563	90.08	-1.32	7.75	-0.12	10.6	-8.36
	2018	0.7345545	-0.1781	91.83	1.75	7.3	0.45	5.75	-4.89
	2019	0.5414638	0.19309	93.34	1.51	6.56	0.74	5.92	0.17
MEGA	2017	-0.00384	0.14512	56.47	1.12	5.3	-0.55	11.7	0.75
	2018	0.4686597	-0.4725	67.23	10.76	5.08	0.22	13.8	2.1
	2019	0.4167554	0.0519	69.67	2.44	5.48	-0.4	14.9	1.09

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat fenomena bahwa 12 bank memiliki fluktuasi. Dapat dijelaskan bank yang mengalami kenaikan pada likuiditas namun return sahamnya turun sebesar 66.67%, yaitu BBKA, BBNI, BDMN, BEKS, BNBA, DNAR, MAYA, MEGA. Menurut teori, jika likuiditas naik maka return saham akan mengalami kenaikan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang likuid lebih menarik investor, Menurut Fajari dkk (2017), menyatakan bahwa

suatu bank akan tetap likuid, jika sebagian besar kredit yang disalurkan merupakan kredit perdagangan jangka pendek dan dapat dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal. Dengan demikian, akan menghasilkan peningkatan terhadap harga saham dan return saham pun naik Tarmizi Soedarsa dkk (2018). Fenomena ini di dukung oleh hasil penelitian dari Fajari dkk (2017), Tarmizi Soedarsa dkk (2018), Fahlevi dkk (2018) dan Yuni Yolanda dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap return saham. Dan tidak sejalan dengan hasil Bonita Febianna (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 12 perusahaan perbankan, sebanyak 9 perusahaan atau 75% memiliki penurunan leverage namun diikuti oleh penurunan return saham, perusahaan-perusahaan tersebut BBKA, BBNI, BKYB, BDMN, BMRI, BNBA, BSWD, DNAR, MAYA. Menurut teori, jika leverage turun maka return saham akan mengalami kenaikan. Jika leverage naik, maka return saham turun karena laba yang dimiliki digunakan untuk membayar cicilan dan bunga pinjaman, sementara investor juga tidak menyukai leverage yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan. Fenomena ini tidak sejalan dengan Marsil (2018) bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang rendah sehingga return saham perusahaan juga rendah. Namun fenomena ini didukung oleh teori Fara Dharmastuti (2016), Ni Luh Lina Mariani (2016), Fridayana Yudiaatmaja (2016) bahwa rasio leverage yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, dan berpengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 12 perusahaan perbankan, sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 50% yang mengalami kenaikan pada profitabilitas namun return sahamnya turun yaitu bank BBHI, BKYB, BDMN, BSWD, MAYA, MEGA. Teori mengatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka return saham akan mengalami kenaikan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Maya Revi (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian Surina (2017), Desy Wulansari *et al.*, (2018), Hery (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham dan signifikan terhadap return saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory dan Return Saham

Signaling Theory (Brigham, 2015, hlm. 186) merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan arahan kepada para investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan. *Signaling Theory* atau teori sinyal menjadi salah satu teori pilar untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pihak perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Isyarat atau signal dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dapat memberikan proyeksi serta gambaran mengenai kondisi perusahaan diwaktu yang akan datang bagi investor. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Bagaimanapun bentuk isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dimaksudkan agar pasar atau investor melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Singkatnya adalah

perusahaan perlu memberikan sinyal yang memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Return Saham

Menurut Kasmir (2016, hlm. 185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, di mana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. return saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012) :

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan :

Rit : return realisasian untuk saham I pada waktu ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t.

Likuiditas dan Return Saham

Menurut Haryati (2017, hlm. 31) likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek tersebut berupa simpanan tabungan, simpanan deposito dan kewajiban segera. Secara sederhana, arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Bagi dunia perbankan masalah likuiditas sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank sebisa mungkin harus dapat memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap kredit maupun transaksi bisnis lainnya.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio. Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari rasio LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Batas toleransi berkisar antara 80% sampai 92% (PBI NO.18/14/PBI/2016). Loan to Deposit Ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Leverage dan Return Saham

Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan, Kasmir (2017:151).

Menurut Sahid (2015) mengatakan bahwa leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan leverage seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh jempo.

Merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas dan Retrun Saham

Menurut Andrianto & Firmansya (2019, hlm. 196) profitabilitas merupakan ratio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjual dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan ratio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan.”

Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba (keuntungan). Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada investor. Hery (2015:192) mengatakan “Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga dengan meningkatkannya profitabilitas maka return saham juga akan meningkat”. Ada pun beberapa ukuran profitabilitas yaitu profit margin, return on assets, return on equity, dan laba per lembar saham.

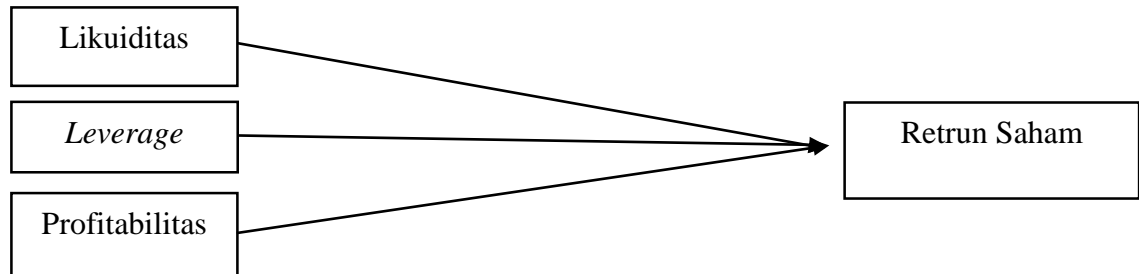
Dari semua rasio profitabilitas diatas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return on Equity* merupakan salah satu variable yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bias dialokasikan ke pemegang saham, menurut Hanafi dan Halim (2016).”

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Kasmir (2015). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Penelitian Empirik



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang dijukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ = Likuiditas berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan.
- H₂ = Leverage berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan.
- H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *Probability Sampling*.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependend (Y)

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Pada penelitian ini harga saham diukur dengan *Return Saham*.

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1} \quad (1)$$

Variabel Independen (X)

a. Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

b. Leverage (X₂)

DER digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusaha. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\% \quad (4)$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan penelitian ini di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ringkasan perusahaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ringkasan performa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2019 dan E-Views versi 10.0. Analisis dan uji hipotesis data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas perusahaan terhadap return saham. Perusahaan terhadap return saham dengan menggunakan analisis data panel. Analisis data panel digunakan karena data yang digunakan merupakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section* pada periode 2017 sampai 2019.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum* dan *minimum*. Data dalam penelitian ini yaitu return saham, likuiditas, leverage, profitabilitas.

Model Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan model persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

b(1..2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini uji yang digunakan adalah Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari periode 2017-2019 sebanyak 40 bank. Dengan demikian sampel perbankan yang dijadikan objek penelitian sebanyak 36 bank dengan periode penelitian 3 tahun sehingga total data penelitian keseluruhan adalah 108 data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	RETURN_SAHAM	LDR	DER	ROE
Mean	0.200371	88.43815	5.588241	4.120833
Maximum	4.143545	163.1000	14.75000	26.77000
Minimum	-0.398903	47.54000	0.380000	-89.03000
Std. Dev.	0.612291	16.21992	2.548308	15.91819
Observations	108	108	108	108

Sumber: E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil output Eviews 10 diatas, interpretasi statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Return Saham

Rata – rata Return Saham dari 36 bank konvensional selama 3 tahun sebesar 0.200371, Return Saham tertinggi dimiliki oleh yaitu Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) pada tahun 2019 sebesar 4.1435. Sementara untuk Return Saham terendah dimiliki oleh yaitu Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2018 sebesar -0.3989. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0.612291 dapat diartikan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang cukup jauh, ini menunjukkan adanya variasi / perbedaan yang cukup jauh atau adanya kesenjangan yang cukup signifikan dari Return saham tertinggi dan terendah.

2. Variabel Likuiditas (LDR)

Rata – rata Return Saham dari 36 bank konvensional selama 3 tahun sebesar 88.43815. Likuiditas tertinggi dimiliki oleh yaitu Bank BTPN Tbk (BTPN) pada tahun 2019 sebesar 1.6310. Sementara untuk Likuiditas terendah dimiliki oleh yaitu Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) pada tahun 2019 sebesar 0.4754. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 16.21992 dapat diartikan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang cukup jauh, ini menunjukkan adanya variasi / perbedaan yang cukup jauh atau adanya kesenjangan yang cukup signifikan dari Likuiditas tertinggi dan terendah.

3. Variabel Leverage (DER)

Rata – rata Return Saham dari 36 bank konvensional selama 3 tahun sebesar 5.588241. Leverage tertinggi dimiliki oleh yaitu Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017 sebesar 0.1475. Sementara untuk Leverage terendah dimiliki oleh yaitu Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2018 sebesar 0.0038.

Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 2.548308 dapat diartikan bahwa standar deviasi lebih kecil tidak jauh dari nilai rata-rata Leverage, hal ini menunjukkan adanya variasi / perbedaan yang tidak terlalu jauh atau adanya kesenjangan yang tidak terlalu signifikan dari Leverage tertinggi dan terendah.

4. Variabel Profitabilitas (ROE)

Rata – rata Return Saham dari 36 bank konvensional selama 3 tahun sebesar 4.120833. Profitabilitas tertinggi dimiliki oleh yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2018 sebesar 0.2677. Sementara untuk Profitabilitas terendah dimiliki oleh yaitu Bank Artos Indonesia (ARTO) pada tahun 2019 sebesar -0.8900. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 15.91819 dapat diartikan bahwa standar deviasi dapat diartikan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang cukup signifikan dari Profitabilitas tertinggi dan terendah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Struktur data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Dalam mendapatkan model yang tepat untuk pengolahan data panel dapat digunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan model yang tepat yaitu uji *chow* untuk pemilihan model *common effect* atau *fixed effect*, uji *hausman* untuk pemilihan model *fixed effect* atau *random effect*, dan uji *lagrange multiplier* untuk pemilihan model *random effect* atau *common effect*. Dalam penelitian ini digunakan 3 pengujian untuk menentukan model yang tepat dalam estimasi regresi data panel, sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji Chow dilakukan untuk melihat model yang terbaik untuk digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 = *Common Effect Model* (CEM)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas, H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* hasil uji lebih dari besar 0,05, artinya *common effect model* digunakan untuk teknik estimasi. Sedangkan H0 ditolak dan H1 diterima nilai probabilitas *cross-section chi-square* hasil uji lebih kecil dari 0,05, artinya *fixed effect model* digunakan untuk teknik estimasi. Berikut adalah hasil uji chow :

Tabel 3. Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.728353 33.95652	(35,69)	0.8467
Cross-section Chi-square	4	35	0.5183

Sumber: Output E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* untuk penelitian ini sebesar $0.8467 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga berdasarkan uji chow, model yang paling cocok digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah **Common Effect Model (CEM)**.

2. Uji Lagrange Multiplier (Random Effect Model vs Common Effect Model)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji Lagrange Multiplier dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Tabel 4. Hasil Uji Lagranger Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.117699 (0.2904)	3.691531 (0.0547)	4.809230 (0.0283)

Sumber: Output E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 diatas, nilai probabilitas *Cross Section Random* untuk penelitian ini sebesar $0.2904 > 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* adalah **Random Effect Model (REM)**.

3. Uji Hausman (fixed effect model vs Random Effect Model)

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Berdasarkan hipotesis diatas, H_0 diterima jika nilai probabilitas Cross-section random > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai probabilitas Cross-section random < 0.05 . Dari output E-views 10, diperoleh hasil Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.728045	3	0.8666

Sumber: Output E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 12, nilai probabilitas *Cross-section random* penelitian ini sebesar 0.8666 lebih dari 0.005 atau $0.8666 > 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model terbaik dan tepat yang digunakan dalam penelitian ini antara *fixed effect model* dan *random effect model* adalah **Random Effect Model (REM)**.

4. Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model estimasi yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil estimasi analisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. *Random Effect Model* (REM)
 Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/20 Time: 15:07
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.096739	0.344190	3.186436	0.0019
LIKUIDITAS	-0.007472	0.003543	-2.108954	0.0373
LEVERAGE	-0.035054	0.022343	-1.568891	0.1197
PROFITABILITAS	-0.009626	0.003655	-2.633798	0.0097

Sumber: Output E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada random effect model, maka persamaan regresi dari hasil estimasi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 1.096739 - 0.007472 \text{ LDR} - 0.035054 \text{ DER} - 0.009626 \text{ ROE.}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut yang telah dibentuk dapat diuraikan bahwa :

- Berdasarkan tabel 13, hasil uji regresi diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 1.096739, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai variabel Likuiditas, Leverage, dan profitabilitas dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai Return Saham 1.096739.
- Nilai koefisiensi regresi Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0.007472. artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka LDR meningkat sebesar -0.007472. Hal ini menunjukkan hubungan positif kenaikan LDR akan mengakibatkan kenaikan pada Return Saham.
- Nilai koefisiensi regresi Likuiditas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.035054. artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka DER meningkat sebesar 0.257588. Hal ini menunjukkan hubungan positif kenaikan DER akan mengakibatkan kenaikan pada Return Saham.
- Nilai koefisiensi regresi Likuiditas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar -0.009626. artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROE meningkat sebesar -0.009626. Hal ini menunjukkan hubungan positif kenaikan ROE akan mengakibatkan kenaikan pada Return Saham.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham (Y). Pengujian hipotesis dapat menggunakan kriteria statistic uji t dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya, berikut hipotesis dalam uji t sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan

H_a = Koefisien regresi berpengaruh signifikan

Sehingga, jika nilai probabilitas < nilai kritis atau nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai kritis atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu untuk melihat pengaruhnya, dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya. Jika t_{hitung} memiliki nilai negatif yaitu ketika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi 0.05 pada derajat df yaitu = jumlah observasi (N) – jumlah variabel (K). Dalam penelitian ini derajat df diperoleh = $108 - 4 = 1.98304$, sehingga nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 dalam penelitian ini sebesar 1.98304.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.096739	0.344190	3.186436	0.0019
LIKUIDITAS	-0.007472	0.003543	-2.108954	0.0373
LEVERAGE	-0.035054	0.022343	-1.568891	0.1197
PROFITABILITAS	-0.009626	0.003655	-2.633798	0.0097

Sumber: Output E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 7, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 7, variabel Likuiditas (LDR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0373 angka tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.0373 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.007472. Kemudian memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2.108954 < -1.98304$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

b. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Return Saham

Variabel Leverage (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1197 angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.1197 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.257588. Kemudian memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.568891 > -1.98304$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

c. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham

Variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0097 tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.0097 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.368924. Kemudian memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2.633798 < -$

1.98304, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0.102875 yang berarti variabel dependen dalam model dapat menjelaskan variabel independen sebesar 10.28% bahwa variabel dependen yaitu Return Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh ketiga variabel independent yaitu Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 89.72% dari varians Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti tinggi atau rendahnya permintaan atau penawaran, jumlah kas deviden yang dibagikan, suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Likuiditas terhadap Return Saham

Hasil regresi data panel pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2.108954 dan probabilitas (*p-value*) dari variabel Likuiditas yang dinyatakan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.0373 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.108954 < -1.98304$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham (Y) perusahaan perbankan (Y) 33.33% yaitu pada bank BBCA, BBNI, BBTN, BDMN, BEKS, BJBR, BNBA, BTPN, BVIC, DNAR, MAYA dan MEGA. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham artinya pada saat perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, namun return sahamnya mengalami penurunan.. Menurut menurut Ariyanti (2016), Yulia (2016) dan Sugiarti dkk. (2015) Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang besar, jumlah aktiva lancar yang tinggi apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan banyak aktiva lancar yang menganggur dan penggunaan aktiva lancar kurang maksimal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, pada saat likuiditas tinggi maka return saham juga mengalami peningkatan, namun hasil penelitian ini sebaliknya. Dan akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada bank tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rido Raiza Fahlevi (2018), Bramantika Oktavianti (2018), Set Asmapane (2018).

Leverage terhadap Return Saham

Hasil regresi data panel pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.568891 dan probabilitas (*p-value*) dari variabel Leverage yang dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.1197 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-1.568891 > -1.98304$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham (Y) perusahaan perbankan (Y)

25% yaitu pada bank BBKA, BBNI, BBYB, BDMN, BMRI, BNBA, BSWD, DNAR, dan MAYA.

DER negatif berarti semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan leverage perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan return pada investor. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Sahid (2015), Irham Fahmi (2015), Hery (2016).

Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil regresi data panel pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2.633798 dan probabilitas ($p\text{-value}$) dari variabel Profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.0097 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.633798 < -1.98304$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham (Y) perusahaan perbankan (Y) 25% yaitu pada bank BBHI, BBKP, BBYB, BDMN, BGTG, BJTM, BSWD, MAYA, dan MEGA.

Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Setyorini dkk (2016) yang menegaskan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel pada 36 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019, maka didapatkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menunjukkan hasil Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Hasil pengujian Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan hasil Leverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- c. Hasil pengujian Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE), menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Return

Saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan hasil dan Analisa yang dilakukan serta manfaat dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi manajemen terkhusus manajemen keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas serta untuk referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi mengenai return saham pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi berupa informasi bukti empiris yang dapat bermanfaat sebagai referensi pertimbangan dalam mengambil keputusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Diakses 26 Februari 2020, dari <https://www.idx.co.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Annual Report Perusahaan. Diakses 27 Februari 2020, dari <https://www.idx.co.id/>
- Devi, W.N. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015*. Jurnal Perbanas.
- Fahlevi, R.R., Set, A. dan Bramantika, O. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntabel.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rido, R., Set, Asmapane. Dan Bramantika O. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntabel, 15 (1), 2018 39-48.
- Wijaya, M. dan Yustina, A.I. (2017). *The Impact of Financial Ratio Toward Stock Price Evidence From Banking Companies*. Journal of Applied Accounting and Finance, Volume 1, No 1.